

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manusia adalah makhluk Tuhan yang tidak bisa hidup sendiri, mereka membutuhkan orang lain untuk memenuhi kebutuhan, baik kebutuhan fisik maupun rohani serta kebutuhan lain untuk kelangsungan hidupnya. Setiap individu memiliki potensi untuk memenuhi kebutuhan tersebut, namun potensi yang ada pada setiap individu sangat terbatas sehingga harus meminta bantuan kepada individu lain yang sama-sama hidup di lingkungan sekitarnya. Untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari tersebut memunculkan suatu lembaga sosial dalam masyarakat dalam mengadakan interaksi sosial agar dapat memberi perubahan atau corak kehidupan dalam kelompok masyarakat.¹

Interaksi tersebut terjadi apabila individu atau kelompok saling bertemu kemudian melakukan kontak atau komunikasi. Bentuk interaksi tersebut tidak hanya bersifat asosiatif yang mengarah pada bentuk kerjasama, akomodasi untuk mencapai kestabilan dan asimilasi tetapi dapat berupa tindakan disosiatif yang lebih mengarah pada hal yang bersifat persaingan, perlawanan dan sejenisnya.² Sebagaimana yang dikutip oleh Soerjono Soekanto menurut Kingsley Davis, suatu interaksi sosial tidak akan mungkin terjadi apabila tidak memenuhi dua syarat, pertama: adanya kontak sosial, dalam hal ini kontak sosial dapat berlangsung dalam tiga bentuk, bentuk tersebut dapat bersifat

¹ Soeryono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, (Jakarta: UI Pres, 1981), hlm. 192

² M Basrowi dan Soenyono, *Memahami Sosiologi*, (Surabaya: Lutfansah Mediatama, 2004) hlm. 172

positif yakni mengarah pada suatu kerjasama sedangkan negatif yakni mengarah kepada pertentangan. Kedua komunikasi, yang mempunyai makna bahwa seseorang memberikan tafsiran pada perilaku orang lain yang berwujud pembicaraan, gerak badan atau sikap rasa yang akan disampaikan oleh orang tersebut, kemudian orang yang bersangkutan memberikan reaksi terhadap orang tersebut.

Menurut Herbert Blumer interaksi merujuk pada hubungan khusus yang berlangsung antar manusia dengan cara menafsirkan setiap tindakan orang lain. Interaksi tersebut akan berlangsung selama pihak-pihak yang bersangkutan saling mendapatkan keuntungan dan mendapatkan tujuan tertentu atau adanya hubungan timbal balik dari kelangsungan proses tersebut.³Selain itu, kecenderungan manusia untuk berhubungan menciptakan bentuk komunikasi melalui bahasa dan tindakan. Melalui interaksi manusia belajar memahami ciri-ciri yang ada dalam masyarakat. Masyarakat sebagai *community* dapat dilihat dari dua sudut pandang, pertama: memandang masyarakat sebagai unsur statis, artinya masyarakat terbentuk dalam suatu wadah atau tempat dengan batas-batas tertentu yang menunjukkan bagian dari kesatuan masyarakat sehingga dapat pula disebut masyarakat setempat, misalnya kampung, dusun atau kota. Kedua: sebagai unsur dinamis, artinya menyangkut suatu proses yang terbentuk melalui faktor psikologis dan hubungan antar manusia yang di

³ Phil S Susanto, *Pengantar Sosiologi dan Perubahan Sosial* (Bandung; Bhineka Cipta, 1979), hlm.44

dalamnya terkandung unsur-unsur kepentingan, keinginan atau tujuan yang sifatnya fungsional.⁴

Dalam sebuah kehidupan pada umumnya masyarakat terbagi menjadi beberapa bentuk kelompok, sejajar dengan pembentukan struktur kelompok akan dapat menumbuhkan sikap emosi antar anggota. Sikap tersebut dapat dijumpai dalam kelompok in-group yang berkaitan dengan usaha masing-masing dan orang-orang yang dipahami dan dialami oleh anggota di dalam kelompoknya. Sedangkan perasaan out-group merupakan sikap perasaan terhadap semua orang termasuk orang luar dan merasa berdiri pada lingkungan kelompok tertentu dan tiap individu perlu adanya identifikasi atau penyesuaian diri untuk masuk ke dalam sebuah kelompok.⁵

Masyarakat Desa Lar Lar tergolong masyarakat petani yang masih tradisional. Dan kehidupan masyarakat Lar-Lar hidup membaur dalam pluralitas kelompok keagamaan dan sosial. Kehidupan keagamaan masyarakat yang terjaga dengan nilai-nilai toleransi beragama yang sangat tinggi, hidup berdampingan secara damai dengan jiwa gotong-royong dan baik.

Secara historis kehidupan masyarakat ini belum pernah mengalami konflik antar umat beragama, kecuali masalah kriminal biasa. Karena, para penganut agama yang berbeda tidak pernah mempersoalkan masalah perbedaan baik masalah sosial, ekonomi maupun agama.

Oleh karena itu, fenomena suasana kebersamaan dalam umat beragama tersebut tampak dalam beberapa aktivitas antara lain kerjasama sosial yang

⁴ Abdulsyani, *Sosiologi Skematika, Teori dan Terapan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2002), hlm. 30

⁵ W.A. Gerungan, *Dipl. Psych Psikologi Sosial* (Bandung: Refika Aditama, 2004), Edisi Ketiga cetakan pertama, hlm. 100-102.

melibatkan antar umat beragama, seperti dalam upacara perkawinan, upacara kematian, pembukaan lahan/sawah, pembangunan sarana dan prasana umum. Dan saling kunjung para tokoh agama, seperti dalam acara pertemuan antar tokoh dan acara biasa.

Deskripsi fenomena tersebut di atas menjadi daya tarik tersendiri bagi peneliti untuk melakukan penelitian di desa lar lar tentang "Interaksi Sosial masyarakat dalam perspektif sosiologi Pedesaan Pasca konflik sunny syiah di Desa Lar-lar Kecamatan Banyutaes Kabupaten Sampang". Adapun fokus penelitian ini akan diperjelas dalam rumusan masalah.

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah penelitian tentang interaksi sosial masyarakat di Desa lar lar pasca konflik sunny syiah adalah:

1. Bagaimana pola interaksi sosial antar individu dengan individu di desa lar-lar pasca konflik sunny syiah ?
2. Bagaimana pola interaksi sosial antar masyarakat Desa Lar Lar dengan pendatang pasca konflik sunny syiah ?

C. Tujuan Penelitian

Mengacu pada uraian latar belakang serta perumusan masalah tersebut diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk:

1. Mendeskripsikan tentang interaksi sosial antar individu dengan individu pasca konflik sunny syiah di desa lar-lar Kecamatan Banyuates Kabupaten Sampang.
2. Mendeskripsikan tentang interaksi sosial antar masyarakat dengan pendatang pasca konflik sunny syiah di Desa Lar Lar Kecamatan Banyuates Kabupaten Sampang.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Dalam rangka pengembangan ilmu pengetahuan, penelitian ini di harapkan dapat memberikan sumbangan pengetahuan, pemikiran, dan ide baru serta sarana untuk memahami ilmu Sosiologi, khususnya dalam bidang Interaksi Sosial Masyarakat Dalam Perspektif Sosiologi Pedesaan Pasca konflik.

2. Manfaat praktis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan ilmu pengetahuan peneliti dengan terjun langsung ke lapangan dan memberikan pengalaman belajar yang menumbuhkan kemampuan dan ketrampilan meneliti serta pengetahuan yang lebih mendalam. Dengan mengetahui Interaksi Sosial Masyarakat Dalam perspektif sosiologi pedesaan pasca konflik sunny syiah.

E. Definisi Konsep

Untuk menghindari kesalahan dalam memahami penelitian ini, dan mendapatkan interpretasi yang sesuai, maka peneliti perlu menguraikan makna dari masing-masing istilah yang ada dalam judul penelitian, antara lain yaitu:

1. Interaksi Sosial

Untuk memahami arti dari padanan kata di atas perlu kiranya peneliti menjabarkan arti kata perkata dengan tujuan untuk mendapatkan pemahaman dari kedua kata di atas, seperti; dalam kamus Bahasa Indonesia innteraksi didefinisikan sebagai hal yang saling melakukan aksi, berhubungan atau saling mempengaruhi. Dan sosial adalah segala sesuatu yang dipakai sebagai acuan dalam berinteraksi antar manusia dalam konteks masyarakat atau komunitas, sebagai acuan berartisosial bersifat abstrak yang berisi simbol-simbol berkaitan dengan pemahaman terhadap lingkungan, dan berfungsi untuk mengatur tindakan-tindakan yang dimunculkan oleh individu-individu sebagai anggota suatu masyarakat. Dengan demikian interaksi sosial adalah hubungan timbal balik (sosial) berupa aksi saling mempengaruhi antara individu dengan individu, antara individu dan kelompok dan antara kelompok dengan kelompok.⁶

Penjabaran diatas menguraikan tentang interaksi sosial yang mengacu terhadap simbol-simbol yang ada pada masyarakat dan tata cara interaksi sosial, agar nantinya interaksi sosial yang di bangun bisa berjalan baik dan benar sehingga tidak menimbulkan konflik, baik antara individu dengan individu, individu dengan kelompok ataupun kelompok dengan kelompok.

⁶ Soerjono soekanto.. *Sosiologi suatu pengantar*. (Jakarta: PT Raja grafindo persada 2007). Hal. 70-80.

2. Masyarakat

Masyarakat (istilah *society*) adalah sekelompok orang yang membentuk sebuah sistem semi tertutup (atau semi terbuka), dimana sebagian besar interaksi adalah antara individu-individu yang berada dalam kelompok tersebut. Kata "masyarakat" sendiri berakar dari kata dalam bahasa Arab, musyarak. Lebih abstraknya, sebuah masyarakat adalah suatu jaringan hubungan-hubungan antar entitas-entitas. Masyarakat adalah sebuah komunitas yang interdependen (saling tergantung satu sama lain). Umumnya, istilah masyarakat digunakan untuk mengacu sekelompok orang yang hidup bersama dalam satu komunitas yang teratur.⁷

Masyarakat merupakan sekumpulan orang ataupun komunitas yang mempunyai ketergantungan antara yang satu sama yang lainnya dan hidup membaur bersama dalam kepentingan bersama, interaksi yang ada dalam komunitas ataupun kelompok merupakan pokok dari nilai kebersamaan yang di bangun melalui Komunitas tersebut.

F. Metode Penelitian

1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, karena dalam penelitian ini tertumpu pada prosedur – prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif, karena penelitian kualitatif akan langsung masuk ke objek, sehingga masalah akan ditemukan dengan jelas. Serta dalam penelitian ini akan digambarkan berbagai kondisi dan fenomena yang berkaitan dengan interaksi masyarakat di Desa Lar Lar Kec. Banyuates Kabupaten Sampang.

⁷ Diakses pada tanggal 25 maret 2014 <http://sosialsosiologi.blogspot.com/2012/12/definisi-masyarakat.html>

2. Subjek, Objek, dan Lokasi Penelitian

a. Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah Masyarakat Desa Lar-lar. Subjek ditentukan berdasarkan pada teknik *key person*, yakni peneliti sudah memahami informasi awal tentang objek penelitian maupun informal penelitian, sehingga dibutuhkan *key person* untuk memulai melakukan wawancara atau observasi. *Key person* ini adalah tokoh formal.⁸

Pengambilan tokoh formal ini berdasarkan pada pengumpulan data primer yang dirasa sangat penting dan menjadi prioritas utama yang berkaitan langsung dengan subjek penelitian.

Tabel 1.1

Daftar Informan Penelitian (Key Person)

No.	Nama	umur
1	H. Moch. Suri	54 Tahun
2	Baharudin	44 Tahun
3	Salamun	39 Tahun
4	Subairi	47 Tahun
5	Matberi	51 Tahun
6	Hazin	35 Tahun
7	Muallifah	22 Tahun
8	Syafi`e	36 Tahun
9	Mat Jai	29 Tahun
10	Imam Zaini	47 Tahun
11	H.Mudhari	48 Tahun
12	Arifin	24 Tahun
13	Hamidi	39 Tahun
14	Umi Kulsum	35 Tahun
15	H. Moch. Ismail Untung	47 Tahun
16	Matjuri	43 Tahun
17	Juriyeh	39 Tahun
18	Matnahril	41 Tahun
	Total Jumlah Informan	18 Orang

⁸ Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif ; Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik dan Ilmu Sosial Lainnya* (Jakarta : Kencana, 2007), hlm 77.

b. Objek Penelitian

Objek dalam penelitian ini adalah ilmu Sosiologi yaitu dalam kajian Interaksi sosial masyarakat dalam perspektif sosiologi pedesaan pasca konflik sunny syiah.

c. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian Desa Lar-lar Kecamatan Banyuates Kabupaten Sampang Provinsi Jawa Timur, tepatnya di masyarakat desa Lar-lar Kecamatan Banyuates Kabupaten Sampang.

3. Jenis dan Sumber Data

Jenis data dalam penelitian kualitatif ini dibagi menjadi 2, yaitu:

a. Primer

Data primer adalah segala informasi kunci yang didapat dari informan sesuai dengan fokus. Data yang diperoleh dari hasil wawancara dari informan (masyarakat desa Lar-Lar) adalah merupakan sumber dari penelitian ini.

b. Sekunder

Data sekunder adalah data atau informasi yang digunakan peneliti sebagai data pendukung atau tambahan penguat data yang sudah didapat. Adapun data sekunder dalam penelitian ini diperoleh dari dokumen-dokumen yang diperoleh dari desa Lar-Lar dan data-data yang lain yang terkait dengan permasalahan yang dihadapi peneliti, untuk dijadikan rujukan peneliti dalam mencari dokumen ini

peneliti mencari dari berbagai macam sumber, seperti internet, buku yang ada kaitannya dengan interaksi sosial sebagai referensi.

4. Tahap-Tahap Penelitian

Ada 3 tahap yang dikerjakan dalam penelitian ini, yaitu pra lapangan, lapangan, dan pasca lapangan.

a. Tahap Pra Lapangan

Tahap pra lapangan adalah langkah-langkah yang dilakukan peneliti sebelum melakukan penelitian langsung dilapangan atau sebelum peneliti terjun langsung ke lokasi penelitian. Adapun langkah-langkah yang dilakukan peneliti adalah:

- 1) Menyusun rancangan penelitian
- 2) Mengurus Perizinan melakukan penelitian
- 3) Menentukan sumber data
- 4) Memilih dan memanfaatkan informan
- 5) Mempersiapkan perlengkapan seperti alat tulis
- 6) Persiapan diri

Pada tahap ini peneliti mempersiapkan segala sesuatu yang diperlukan dalam penelitian, yaitu menyusun rancangan penelitian, memilih lapangan penelitian, menilai keadaan lapangan yang diteliti, membuat pertanyaan-pertanyaan sebagai pedoman wawancara kepada informan. Oleh karena itu tahap ini dilakukan beberapa hari sebelum proses penelitian ini dilakukan.

b. Lapangan

Pada tahap ini peneliti mulai untuk menyebarkan pertanyaan kepada informan sesuai dengan pertanyaan yang telah dibuat sebelumnya. Ini dilakukan untuk mendapatkan semua data atau informasi yang dibutuhkan untuk menunjang penelitian ini. Pada tahap ini peneliti sudah terjun langsung dilapangan untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan dalam penelitian. Pada tahap ini, peneliti dapat melakukan observasi dan wawancara kepada informan. Peneliti mengumpulkan data-data yang di perlukan dalam penulisan laporan penelitian.

c. Pasca Lapangan/Penulisan Laporan

Tahap ini merupakan tahap akhir dalam penelitian ini, dimana peneliti telah memperoleh semua data yang diperlukan dalam penelitian dari lapangan, baik data maupun wawancara secara langsung dan pengamatan secara langsung. Setelah peneliti mendapatkan data yang dibutuhkan, maka kemudian peneliti dapat menulis laporan penelitian.

5. Teknik Pengumpulan Data

a. Interview atau Wawancara Mendalam

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Wawancara adalah percakapan yang dilakukan oleh peneliti terhadap seseorang yang mampu memberikan informasi penting untuk penelitian. Jawaban-jawaban yang telah diperoleh kemudian dicatat

atau direkam. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.⁹

b. Observasi

Sutrisno Hadi (1986) mengemukakan bahwa observasi merupakan suatu proses yang kompleks. Dua diantara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan.¹⁰ Observasi merupakan kegiatan keseharian manusia dengan menggunakan panca indra mata sebagai alat bantu utamanya selain panca indra lainnya seperti telinga, penciuman, mulut, dan kulit.¹¹

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah suatu teknik pengumpulan data dan pencarian informasi melalui penemuan fakta-fakta atau bukti-bukti. Hal ini tentu saja berupa apa saja yang terdokumentasi, misalnya berupa foto, video, teks, gambar, majalah, dan sebagainya.

6. Teknik Analisis Data

Menurut Patton analisis data adalah proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya kedalam suatu pola, kategori, dan satuan dasar.¹² Miles dan Huberman (1994) menawarkan suatu teknik analisis yang lazim di sebut dengan *interactive* model. Teknik analisis ini pada dasarnya

⁹ Lexy J.Moloeng, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung:Rosdakarya,2002), hlm. 135.

¹⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung:Alfabeta,2011), hlm. 145

¹¹ Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif* (Jakarta:Kencana,2009) ,hlm. 133.

¹² Lexy J.Moloeng, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung:Rosdakarya,2002), hlm 103.

terdiri dari tiga komponen. Yaitu reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), dan penarikan serta pengujian kesimpulan (*drawing and verifying conclusion*).¹³

a. Tahap Reduksi

Tahap reduksi data adalah proses pemilihan kata, penyederhanaan kata-kata. Memilih serta memilah-milah kata-kata yang tidak bagus. Dari lokasi penelitian, data lapangan dituangkan dalam uraian laporan yang lengkap dan terperinci. Data dan laporan lapangan kemudian direduksi, dirangkum, dan kemudian dipilah-pilah hal yang pokok, difokuskan untuk dipilih yang terpenting kemudian dicari tema atau polanya (melalui proses penyuntingan). Reduksi data dilakukan terus-menerus selama proses penelitian berlangsung. Pada tahap ini setelah data dipilah kemudian disederhanakan, data yang tidak diperlukan disortir agar memberi kemudahan dalam penampilan, penyajian, serta untuk menarik kesimpulan sementara.

b. Tahap penyajian Data

Pada tahap ini, informasi yang didapat dikelompokkan tersusun agar dapat adanya penarikan kesimpulan. Agar lebih mempermudah bagi peneliti untuk dapat melihat gambaran secara keseluruhan atau bagian-bagian tertentu dari data penelitian.

Penyajian data merupakan pengorganisasian data kedalam suatu bentuk tertentu sehingga kelihatan jelas sosoknya lebih utuh. Data-data

¹³ Pawito, *Penelitian Komunikasi Kualitatif* (Yogyakarta: PT LKIS, 2008), hlm. 104.

tersebut kemudian dipilah-pilah untuk disortir menurut kelompoknya dan disusun sesuai dengan kategori yang sejenis untuk ditampilkan agar selaras dengan permasalahan yang dihadapi, termasuk kesimpulan-kesimpulan sementara diperoleh pada waktu data direduksi.

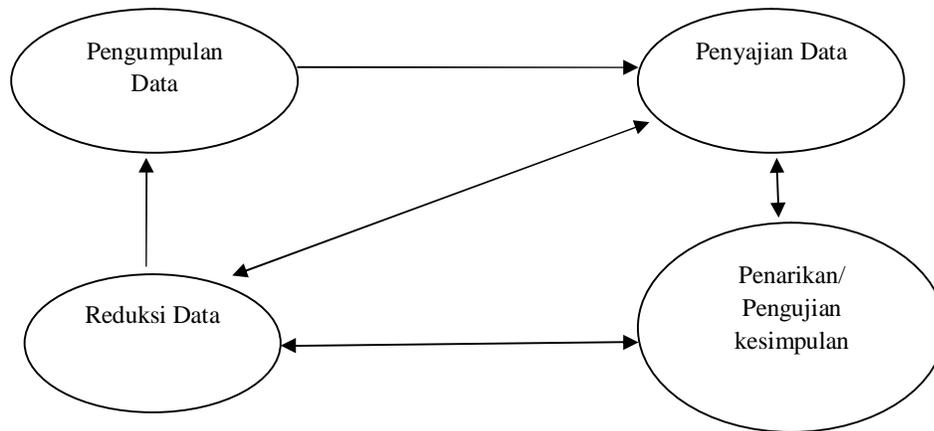
c. Tahap Menarik Kesimpulan dan verifikasi

Data yang dikelompokkan sebelumnya, dianalisis dan dikumpulkan lagi sehingga tercipta sebuah kesimpulan. Pada penelitian kualitatif, verifikasi data dilakukan secara terus-menerus sepanjang proses penelitian dilakukan. Sejak pertama kali memasuki lapangan penelitian dan selama proses pengumpulan data, peneliti berusaha untuk menganalisis dan mencari makna dari data yang dikumpulkan, yaitu mencari pola tema, hubungan persamaan, hipotesis dan selanjutnya dituangkan dalam bentuk kesimpulan yang masih bersifat objektif. Kesimpulan ini bukanlah kesimpulan akhir dari hasil penelitian.

Dalam tahapan menarik kesimpulan dari kategori-kategori data yang telah direduksi dan disajikan selanjutnya menuju kesimpulan akhir mampu menjawab permasalahan yang sedang dihadapi. Setiap kesimpulan senantiasa akan selalu terus dilakukan verifikasi selama penelitian berlangsung yang melibatkan interpretasi peneliti. Analisis data merupakan suatu kegiatan yang logis, data kualitatif berupa pandangan-pandangan tertentu terhadap penelitian.

Bagan 1.1

Analisi Data Model Interaktif Miles dan Hubermen



7. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data

Teknik pemeriksaan keabsahan data sangat penting dilakukan agar data yang diperoleh memiliki nilai kevalidan dan kesahihan data. Keabsahan data merupakan konsep penting yang diperbaharui dari konsep kesahihan (validitas) dan keandalan (reabilitas) menurut versi “positivisme” dan disesuaikan dengan tuntutan pengetahuan, kriteria dan paradigmanya sendiri.¹⁴ Adapun teknik yang digunakan dalam pemeriksaan keabsahan data adalah:

a. Perpanjangan Keikutsertaan

Peneliti terlibat dengan tempat penelitian dan subyek penelitiannya dalam waktu yang cukup lama agar peneliti dapat mendeteksi jika ada kelainan atau kejanggalan yang muncul.¹⁵ Ini dikarenakan keikutsertaan peneliti sangat menentukan dalam

¹⁴ Lexy J.Moloeng, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Rosdakarya,2002), hlm 321.

¹⁵ Esher, Kuntjara, *Penelitian Kebudayaan Sebuah Panduan Praktis* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2006), hlm 107.

pengumpulan data. Keikutsertaan tidak hanya dilakukan dalam waktu yang singkat tetapi memerlukan perpanjangan keikutsertaan pada latar penelitian.

b. Diskusi Dengan Teman Sejawat

Teknik ini dilakukan dengan cara mendiskusikan data-data yang telah terkumpul beserta analisisnya dengan orang-orang yang dianggap memahami fokus penelitian yang dikaji.

c. Triangulasi

Merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Triangulasi diperlukan sebagai upaya untuk menghilangkan perbedaan-perbedaan konstruksi kenyataan yang ada dalam konteks pengumpulan data tentang berbagai kejadian dan hubungan dari berbagai pandangan.

Pelaksanaan teknis dari langkah pengujian triangulasi akan memanfaatkan sumber dan metode:¹⁶

1) Triangulasi Dengan Sumber Data

Dilakukan dengan membandingkan dan mengecek baik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan cara yang berbeda dalam metode kualitatif yang dilakukan.

2) Triangulasi Dengan Metode Pengumpulan Data

Dilakukan dengan untuk melakukan pengecekan terhadap penggunaan metode pengumpulan data, apakah informasi/hasil

¹⁶ Burhan, Bungin, *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, Dan Ilmu Sosial Lainnya* (Jakarta: Kencana Predana Media Group, 2008), hlm 256-257.

yang didapat dengan metode interview sama dengan metode observasi atau sebaliknya.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah penelitian ini dan guna sistematisasi dalam pembahasannya, berikut ini adalah sistematika pembahasannya, yang terdiri dari:

Bab I : Pendahuluan. Dalam bab ini berisi pembahasan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi konsep, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab II : Kajian Teori. Dalam bab ini disajikan pembahasan mengenai Kajian Pustaka meliputi: Masyarakat Pedesaan dan Interaksi Sosial. Pembahasan ini dimaksudkan untuk mengkaji secara teoretis mengenai masalah yang berkaitan dengan judul yang dikaji dalam penelitian ini. Berikutnya adalah pembahasan mengenai kerangka teoritik dan penelitian terdahulu yang relevan.

Bab III : Penyajian dan Analisis Data. Dalam bab ini disajikan pembahasan mengenai deskriptif umum tentang objek penelitian yaitu gambaran umum Desa Lar Lar, Kondisi Geografis Desa Lar Lar, dan Masyarakat Desa Lar Lar.

Bab IV : Penutup. Bab ini merupakan pembahasan terakhir dalam penelitian ini. Di dalamnya berisi pembahasan mengenai kesimpulan dan saran.